

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas
dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH:

OVITA SARI
1805906030064



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata I

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : OVITA SARI
Nim : 1805906030064

Dengan judul : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing

Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 198904092019032014

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP.196002121989031003

Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003



Meulaboh, 27 Juni 2022

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Strata 1(S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudara:

Nama : OVITA SARI
Nim : 1805906030064

Dengan judul : **PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 22 Juni 2022.

Menyetujui
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si., Ak.
2. Sekretaris : Fatmayanti, S.E., M.Si
3. Anggota : Dara Angreka Soufyan, S.P., M.Si

Mengetahui :
Ketua Program Studi Akuntansi

Ika Rahmadani, SE., M.Si.Ak.
NIP.198805132022032003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : OVITA SARI

Nim : 1805906030064

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 27 Juni 2022

Yang Menyatakan



OVITA SARI
1805906030064



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah,
dan Tuhanmulah yang maha mulia

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta) ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”
(Q.S. Lukman: 27)

Ya Allah . .

Jadikanlah kami kaya akan ilmu, muliakanlah kami dengan ketekunan dan hiasilah diri kami dengan kesabaran, Sesungguhnya Allah tidak akan menguji seseorang hamba di luar batas kemampuannya dan mintalah pertolongan-Nya dengan shalat dan sabar

Alhamdulillah . .

Dengan ridha-Mu ya Allah

Amanah ini telah selesai, sebuah langkah usai sudah, Namun itu bukan akhir dari perjalananku, Melainkan awal dari sebuah perjalanan

Ayah & Mamak tercinta . .

Do'a dan air mata di tiap sujudmu yang selalu iringi langkahku serta ketulusan mu Yang kuatkan hatiku tuk terus berusaha menggapai asa. Setiap butir keringatmu menyemangatkanku untuk mewujudkan harapanmu.

Kasih sayangmu sejujukkan relung hatiku. Kini harapanmu telah kugapai.
Tumbuhkan tekad yang suci untuk selalu membahagiakanmu

Terimakasih ayah mamak atas segala

kesabaranmu, kebaikanmu dan segala hal terbaik yang telah diberikan kepada putrimu. Ya Allah jadikanlah aku anak yang salhiha, berbakti kepada orang tua, membanggakan orang tua, dan menjadi amal yang tak terputus bagi keduanya. Dengan ridha Allah kupersembahkan karya yang sederhana ini kepada keluargaku tercinta. Simpui sujudku dan terimakasihku kepada yang tercinta ayahanda dan ibunda yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan atas segala perhatian, pengertian, dan dukungannya.

By OVITA SARI



BIODATA PENULIS

A. BIODATA

Nama : OVITA SARI
Nim : 1805906030064
Tanggal / tempat lahir : Sambay , 02 Juni 2000
Agama : Islam
Alamat tempat tinggal : Bintang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten
Aceh Jaya

B. BIODATA ORANG TUA WALI

Nama ayah : Hanafia
Pekerjaan : Petani
Alamat : Bintang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten
Aceh Jaya
Nama ibu : Asmidawati
Pekerjaan. : IRT
Alamat. : Bintang Kecamatan Pasie Raya Kabupaten
Aceh Jaya

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

MIS Sambay : Lulus Tahun (2012)
SMP Swasta Darul Nizham : Lulus Tahun (2015)
SMA Negeri 2 Kuala : Lulus Tahun (2018)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Drs. Ishak, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar.
- 2) Bapak Prof. Dr. T. Zulham, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 3) Ibu Ika Rahmadani, S.E., M.Si. Ak. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 4) Ibu Sari Maulida Vonna, S.E., M.Si. Ak. Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- 5) Ibu Linda Rahmazaniati, S.E., M.Si. Ak. Selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini;
- 6) Ayahanda Hanafia dan Ibunda Asmida Wati yang telah memberikan bantuan dukungan, material, moral, dan kasih sayang untuk penulis.
- 7) Adik Rosinta yang telah memberikan *support* kepada penulis.
- 8) Kakak sepupu Sorfida dan Gustina Arawiyah yang telah banyak membantu dan *support* untuk penulis.

9) Sahabatku Nurul Fuadi, Cut Akmal Wati, dan Firdha Juliani yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Meulaboh, 27 Juni 2022

OVITA SARI
NIM 1805906030064

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : OVITA SARI
Nim : 1805906030064
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 27 Juni 2022
Yang Menyatakan



**OVITA SARI
1805906030064**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Suatu kegiatan perusahaan, terkadang perusahaan berusaha menghindari untuk membayar pajak yang pantas dibayar maka sebaliknya yang terjadi perusahaan membayar pajak dengan serendah-rendahnya. Hal ini menyebabkan perusahaan melakukan *tax avoidance* sebagai upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal yang berdasarkan peraturan undang-undang. *Corporate governance* sebagai tata kelola perusahaan yang menggambarkan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sebagai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Desain penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id dengan mengumpulkan data laporan keuangan periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang telah diambil sebanyak 12 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, studi kepustakaan dan studi literatur. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *Statistical Product And Service Solutions 20*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara simultan *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitabilitas*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of corporate governance and profitability on tax avoidance. A company activity, sometimes companies try to avoid paying taxes that deserve to be paid, on the contrary, what happens is that companies pay taxes as low as possible. This causes the company to carry out tax avoidance as an effort made by the company in minimizing the taxes that must be borne in a legal way based on statutory regulations. Corporate governance as corporate governance that describes the relationship between the various participants in the company that determines the direction of the company's performance. Profitability is to determine the company's ability to generate profits during a certain period, as the level of management effectiveness in running the company's operations. The research design uses descriptive quantitative research methods on oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange by accessing the website www.idx.co.id by collecting financial report data for the 2016-2020 period. The population in this study were 36 oil palm plantation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used purposive sampling which had been taken as many as 12 companies. Data collection techniques using documentation, library studies and literature studies. The research uses multiple linear regression analysis method with Statistical Product And Service Solutions tool 20. The partial results show that corporate governance has effect on tax avoidance, profitability has an effect on tax avoidance. Simultaneously, corporate governance and profitability have an effect on tax avoidance.

Keyword: Tax Avoidance, Corporate Governance, Profitability

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | i |
| LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN..... | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| BIODATA PENULIS..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| ABSTRACT | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Kegunaan Hasil Penelitian | 7 |
| 1.3.1 Kegunaan Praktis (Operasional) | 7 |
| 1.3.2 Kegunaan Akademisi (Teoretis)..... | 7 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS | 8 |
| 2.1 Kajian Pustaka | 8 |
| 2.1.1 Pajak | 8 |
| 2.1.2 Fungsi Pajak..... | 9 |
| 2.1.3 <i>Tax Avoidance</i> | 9 |
| 2.1.4 Konstruksi Hukum <i>Tax Avoidance</i> | 11 |
| 2.1.5 <i>Corporate Governance</i> | 13 |
| 2.1.6 Profitabilitas..... | 15 |
| 2.1.7 Hasil Penelitian Terdahulu..... | 17 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 20 |
| 2.2.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 21 |
| 2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 21 |
| 2.2.3 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 22 |
| 2.3 Hipotesis | 23 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| 3.1 Desain Penelitian | 24 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 25 |
| 3.2.1 Populasi | 25 |
| 3.2.2 Sampel | 27 |
| 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data | 28 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 3.4 | Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel | 29 |
| 3.4.1 | Variabel Dependen | 29 |
| 3.4.2 | Variabel Independen | 30 |
| 3.5 | Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis | 31 |
| 3.5.1 | Analisis Deskriptif | 32 |
| 3.5.2 | Analisis Regresi Berganda | 32 |
| 3.5.3 | Uji Asumsi Klasik | 33 |
| 3.5.4 | Rancangan Pengujian Hipotesis | 34 |
| 3.5.5 | Koefesien Determinasi (R^2) | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 36 |
| 4.1 | Hasil Analisis | 36 |
| 4.1.1 | Deskripsi Objek Penelitian | 36 |
| 4.1.2 | Analisis Statistik Deskriptif | 37 |
| 4.1.3 | Uji Asumsi Klasik | 39 |
| 4.1.4 | Analisis Regresi Linear Berganda | 44 |
| 4.1.5 | Rancangan Pengujian Hipotesis | 45 |
| 4.1.6 | Koefesien Determinasi (R^2) | 47 |
| 4.2 | Pembahasan Hasil Penelitian | 48 |
| 4.2.1 | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 49 |
| 4.2.2 | Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 49 |
| 4.2.3 | Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | 50 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | | 52 |
| 5.1 | Kesimpulan | 52 |
| 5.2 | Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 54 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Beban Pajak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 3 |
| Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu | 17 |
| Tabel 3.1 Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia..... | 26 |
| Tabel 3.2 Kriteria Sampel Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI)..... | 27 |
| Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)..... | 28 |
| Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel | 31 |
| Tabel 4.1 Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... | 38 |
| Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif..... | 39 |
| Tabel 4.3 Uji Normalitas (<i>Kolmogorov Smirnov</i>)..... | 41 |
| Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas..... | 42 |
| Tabel 4.5 Uji Glejser..... | 43 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi..... | 44 |
| Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda..... | 45 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial..... | 46 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji F..... | 48 |
| Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi..... | 49 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran | 22 |
|-------------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| Lampiran 1 Daftar Perusahaan..... | 59 |
| Lampiran 2 Tabulasi Data..... | 60 |
| Lampiran 3 Hasil SPSS..... | 62 |

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat sebesar-besarnya. Pajak yang dikumpulkan dari wajib pajak pribadi atau wajib pajak badan dilakukan pemerintah untuk pengumpulan pajak dalam melaksanakan tanggung jawab negara di berbagai bidang kehidupan untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan bangsa. Pajak yang harus dibayar telah turut serta membantu pemerintah dan negara dalam upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dan bangsa, serta turut dalam upaya pembangunan negara Indonesia secara umum (Saputra.*et.al.*, 2019).

Sebuah tanggapan yang diberikan oleh perusahaan tidak selalu positif terhadap kegiatan dalam melakukan pemungutan pajak yang diselenggarakan pemerintah. Dalam kegiatan perusahaan, perusahaan terkadang berusaha untuk menghindari membayar pajak yang pantas untuk dibayar maka sering terjadi perusahaan membayar dengan serendah-rendahnya. Karena bisa menambah beban pajak perusahaan sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sementara itu pemerintah menginginkan pajak yang tinggi untuk perusahaan maka itu muncullah *tax avoidance* (Subagiastra.*et.al.*, 2016). Tindakan yang dilakukan perusahaan

dalam upaya meminimalisasi pajak dapat berupa tindakan yang legal maupun ilegal menurut undang-undang disebut *tax avoidance*.

Tax avoidance bertujuan untuk upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimumkan pajak yang harus ditanggung dengan cara yang legal, seperti memanfaatkan kekurangan-kekurangan yang berdasarkan peraturan undang-undang (Dewi, 2019). Jadi yang diperbolehkan oleh pemerintah untuk perusahaan yaitu *tax avoidance*. *Tax avoidance* adalah upaya untuk meminimalkan beban pajak menggunakan peraturan yang berlaku (*lawful*). Namun *tax avoidance* tidak diinginkan karena dianggap dapat merugikan penerimaan negara yang kebanyakan tujuan dilakukannya *tax avoidance* pada perusahaan menyebabkan dana yang dikeluarkan perusahaan dalam membayar pajak, dialihkan untuk membayar hutang perusahaan (Dharma dan Ardiana, 2016).

Permasalahan *tax avoidance* atas beban pajak adalah masalah yang sering terjadi. Di sisi lain *tax avoidance* diperbolehkan, tetapi disisi lain tidak diinginkan. *Tax avoidance* yang dilakukan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan pemanfaatan dalam undang-undang perpajakan yang akan mempengaruhi penerimaan negara di sektor pajak (Mahdiana dan Amin, 2020). Berikut besaran beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan selama 3 tahun belakangan ini selama periode 2016-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Beban Pajak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Nama perusahaan | Beban Pajak (Dalam Jutaan Rupiah) | | |
|----|-----------------|-----------------------------------|------------|------------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1. | AALI | Rp 94.479 | Rp 810.260 | Rp 686.357 |
| 2. | ANJT | Rp 10.167 | Rp 25.474 | Rp 7.130 |
| 3. | SGRO | Rp 192.532 | Rp 160.538 | Rp 79.442 |
| 4. | SIMP | Rp 784.831 | Rp 482.503 | Rp 384.789 |
| 5. | GZCO | Rp 118.406 | Rp 459.410 | Rp 411.730 |

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Beban pajak adalah jumlah agregat beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang diperhitungkan atas laba akuntansi yang diakui pada suatu periode (Mardiasmo, 2016:246). Pada tabel 1.1 diatas menjelaskan bahwa Beban pajak mempunyai peranan penting sebagai biaya yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Beban pajak yang diperoleh perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki beban pajak yang berbeda-beda setiap periodenya. Hal ini disebabkan karena optimalisasi pemungutan pajak masih mengalami kendala akibat efektivitas pemungutan pajak yang terus mengalami perubahan dalam hal ini penerimaan beban pajak yang harusnya diterima negara tidak sebesar pembayaran yang dilakukan oleh wajib pajak.

Akhir-akhir ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan berbagai masalah di perusahaan kelapa sawit tentang dugaan *tax avoidance* dan pemungutan yang tidak optimal dari Direktorat Jenderal Pajak. pemungutan yang tidak optimal dari Direktorat Jenderal Pajak yang disebabkan penemuan KPK terhadap penerimaan pajak yang rendah dan diduga adanya praktik penghindaran pajak sehingga Direktorat Jenderal Pajak terbatas untuk kontribusi dalam mengoptimalkan penerimaan negara.

Bahwa Direktorat Jenderal Pajak yang bersifat apatis sehingga pendapatan negara mengalami penurunan (Perkasa, 2017). Untuk mempengaruhi *tax avoidance* ada faktor yang perlu diidentifikasi seperti *corporate governance* melihat cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Dan juga ada profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan.

Corporate governance adalah tata kelola perusahaan yang menggambarkan hubungan antar berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Semakin baik nilai *corporate governance* maka dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham, berarti menggambarkan nilai *corporate governance* terhadap perusahaan semakin besar. Untuk mempengaruhi *corporate governance* cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya tergantung pada dinamika *corporate governance* dalam perusahaan (Saputra dan Asyik, 2017).

Profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin meningkat laba, maka akan semakin meningkat juga keuntungan perusahaan dan semakin baik pengelolaan aset perusahaan dalam hal ini jumlah pajak penghasilan pun akan mengalami peningkatan dengan meningkatnya laba perusahaan mendorong untuk melakukan *Tax avoidance* (Kariyoto, 2018:227).

Perusahaan perkebunan kelapa sawit adalah perusahaan yang berbentuk badan atau hukum yang bergerak dalam kegiatan budidaya tanaman perkebunan di lahan yang telah dikuasai dengan tujuan komersial atau ekonomi dan sudah mendapatkan izin bisnis dari instansi yang berwenang dalam memberi izin bisnis perkebunan (BPS, 2019:1).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Putriningsih.*et.al*, (2018) yang berjudul profitabilitas, *leverage*, komposisi dewan komisaris, komite audit dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada variabel, subjek dan periode penelitian, yang dimana penelitian variabel sebelumnya menggunakan profitabilitas, *leverage*, dewan komisaris, komite audit dan kompensasi rugi fiskal, dan subjek penelitian di perusahaan perbankan dengan periode penelitian 2011-2015. Sedangkan penelitian ini menggunakan *corporate governance* dan profitabilitas, dan subjek penelitian ini di perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan periode penelitian 2016-2020. Penelitian ini termotivasi karena meningkatnya harga sawit dunia belakangan ini. Pemerintah mengeluarkan pajak pertambahan nilai (PPN) kepada perusahaan kelapa sawit. Dalam PPN ini perusahaan kelapa sawit dikenakan biaya atas segala aktivitas yang berhubungan dengan perusahaan. Sehingga membuat perusahaan kelapa sawit melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya *corporate governance* dan profitabilitas untuk perusahaan perkebunan kelapa sawit. Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang **Pengaruh Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *corporate governance* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Kegunaan Hasil Penelitian

1.3.1 Kegunaan Praktis (Operasional)

Hasil penelitian ini berharap dapat berguna bagi kalangan *stakeholder*, pendidikan, perusahaan atau pihak lain sebagai masukan dalam melakukan suatu penelitian tentang *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Akademisi (Teoretis)

Penelitian ini berharap dapat menjadi sumber referensi bagi para akademisi untuk memperluas pengalaman dan wawasan tentang *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pajak

Pajak dianggap beban oleh perusahaan, berbagai cara dan upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban, baik dengan jalan yang dibolehkan hingga jalan yang melanggar batasan undang-undang yang berlaku. Menurut Mardiasmo (2016:1) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Menurut Waluyo (2017:2) Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapatkan prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara yang diselenggarakan pemerintah.

Pajak di Indonesia dipungut berdasarkan ketentuan tertentu. Dalam hal ini sesuai dengan jenis pajak. Untuk sistem pemungutan pajak sebagai berikut (Handayanti, 2019):

a. *Official assesment system*

Official assesment system adalah sistem pemungutan yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya jumlah pajak yang terhutang. Dalam hal ini wajib pajak bersifat pasif.

b. *Self assesment system*

Self assesment system adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya jumlah pajak terutang. Dalam hal ini wajib pajak bersifat aktif mulai dari menghitung, melaporkan, dan menyetor sendiri pajak terutang pemerintah bersifat pasif dan hanya mengawasi.

c. *With holding system*

With holding system adalah pemungutan pajak yang memanfaatkan pihak ketiga. Pihak ketiga diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kewajibannya memotong atau memungut pajak atas penghasilan yang dibayarkan kepada penerima penghasilan sekaligus menyetorkannya ke kas Negara.

2.1.2 Fungsi Pajak

Menurut Waluyo (2017:6) ada 2 fungsi pajak sebagai berikut:

1. Fungsi penerimaan (*Budgeter*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang diperuntukkan bagi pembiayaan pengeluaran-pengeluaran pemerintah.

2. Fungsi mengatur (*Reguler*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan di bidang sosial dan ekonomi.

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance atau disebut penghindaran pajak adalah hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. *Tax avoidance* ini adalah tindakan yang legal karena meminimalkan beban pajak tanpa melawan ketentuan

pajak dan penyelundupan pajak (Mahdiana dan Amin, 2020). Penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan di Negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Menurut Siregar dan Widyawati (2016) *Tax avoidance* adalah suatu hal yang berkaitan dengan peraturan sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan berguna untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Pada umumnya *tax avoidance* secara sifat bukanlah hal yang dilarang oleh peraturan perpajakan yang berlaku karena dianggap suatu pencapaian tujuan memaksimalkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode.

Tax avoidance selalu dikaitkan dengan perusahaan yang menginginkan laba semaksimal mungkin. Menurut Lestari dan Putri (2017) dengan itu *tax avoidance* diukur menggunakan cara ETR dengan:

$$\text{Effective tax rate} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{total laba sebelum pajak}}$$

Selain cara ETR ada cara lain untuk mengukur *tax avoidance* yaitu CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Menurut Trisnaningsih dan Sari (2021) berikut cara ukur yang menggunakan cara CETR:

$$\text{CETR} = \frac{\text{beban pembayaran pajak}}{\text{total laba sebelum pajak}}$$

Menurut UU No.23 tahun 2018 pasal 31E Wajib pajak badan dalam negeri dengan peredaran bruto sampai dengan Rp 50.000.000.000,00

mendapat fasilitas berupa pengurangan tarif sebesar 50% dari tarif sebagaimana di dalam pasal 17 atas penghasilan kena pajak dari bagian peredaran bruto sampai dengan Rp 4.800.000.000,00 artinya tarif yang dikenakan kepada badan adalah 25%.

Menurut komite urusan fiscal dari *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) terdapat tiga karakter dalam *tax avoidance* sebagai berikut:

- a. Terdapat unsur artifisial dimana berbagai peraturan seolah-olah terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Memanfaatkan *loopholer* dari undang- undang atau melaksanakan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal yang dimaksud oleh pembuat undang-undang tidak seperti itu.
- c. Konsultan menunjukkan bagaimana cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat Wajib Pajak menjaga serahasia mungkin (Tandean, 2016).

2.1.4 Konstruksi Hukum *Tax Avoidance*

Tax Avoidance adalah suatu skema transaksi yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan berbagai aspek kelemahan-kelemahan yang ada dalam ketentuan perpajakan suatu Negara. Pasal 1 No. 15 SKP mengenai surat ketetapan yang meliputi SKP kurang bayar, SKP kurang bayar tambahan, SKP nihil dan SKP lebih bayar (Barli, 2018). Menurut Hidayat (2018) Apabila transaksi diindikasikan untuk *tax avoidance* maka dapat dilakukan tindakan sebagai berikut:

- a. wajib pajak berusaha membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
- b. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.
- c. Wajib pajak mengusahakan penundaan pembayaran pajak.

Dalam hal ini pemerintah Indonesia harus melakukan tindakan tegas terhadap penghindaran pajak, pengelakan pajak dan praktik pencucian uang oleh wajib pajak Indonesia, baik perorangan atau badan hukum. Pajak merupakan beban (yang akan mengurangi laba bersih penghasilan atau perusahaan) maka wajib pajak akan berupaya semaksimal mungkin untuk dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari pajak atau bahkan tidak membayar pajak (Puspita dan Febrianti, 2017).

Tindakan *tax avoidance* dalam pandangan hukum positif (hukum perpajakan) tetapi tidak tergolong dalam pelanggaran norma hukum. Pada tujuan hukum bahwa peraturan perpajakan untuk pengumpulan pajak, sedangkan pada penghindaran pajak tidak tergolong sebagai perilaku yang bertentangan dengan peraturan perpajakan itu sendiri (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017).

Pasal 18 ayat 1 UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 167/PMK.03/2015 yang mengatur penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan sebagai berikut:

- a. Ketentuan penghitungan pajak penghasilan (*Debt to Equity Ratio*).
- b. Ketentuan tentang *controlled foreign corporation (CFC) Rules* di Pasal 18 ayat (2) UU PPh, yang mengatur kewenangan Menteri Keuangan menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri atas penyertaan modal pada badan usaha diluar negeri

- paling rendah 50%, selain badan usaha yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia.
- c. Ketentuan mengenai transferan pricing pasal 18 ayat 3 UU PPh tentang kewenangan Direktur Jenderal Pajak untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan hutang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa.
 - d. PER-43/PJ/2010 jo PER-32/PJ/2011 mengenai penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi antara wajib pajak dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
 - e. Ketentuan *anti-treaty shopping*, yang diatur dalam PER-62/PJ/2009 jo PER-25/PJ/2010 mengenai pencegahan penyalahgunaan persetujuan penghindaran pajak berganda.

2.1.5 Corporate Governance

Corporate governance atau tata kelola perusahaan adalah serangkaian pengarahan dan pengendalian perusahaan untuk kegiatan operasional berjalan sesuai dengan kepentingan *stakeholders* (Muhlis dan Rahim, 2021). Cara ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif. Dalam hal ini prinsip *corporate governance* di Indonesia diatur melalui keputusan menteri BUMN Nomor: KEP-16/MMBU/2012 mengenai penerapan *corporate governance* pada BUMN sebagai berikut:

- a. *Transparency* (keterbukaan dalam informasi kinerja perusahaan)
- b. *Accountability* (sistem pengawasan yang efektif)
- c. *Responsibility* (pertanggungjawaban kepada *stakeholders*)
- d. *Independency* (kemandirian dan tidak berpihak atas nama golongan tertentu)
- e. *Fainess* (perlindungan hak)

Untuk mengukur suatu *corporate governance*, ada beberapa jenis-jenis *corporate governance* sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional berperan dalam memantau, mendisiplinkan, dan memengaruhi seorang manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk meminimalkan tindakan penghindaran pajak.

Semakin baik kepemilikan institusi maka semakin baik juga kualitas *corporate governance* dan sebaliknya semakin kecil maka kemungkinan adanya penghindaran pajak karena keberadaan institusi mampu menjadi alat monitoring efektif bagi perusahaan (Putri dan Trisnaningsih, 2021). Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{saham institusi}}{\text{saham beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Manajemen sebagai pemangku kepentingan akan bertindak secara hati-hati dalam mengambil putusan agar keputusan yang diambil tidak berdampak buruk terhadap sahamnya, termasuk putusan dalam menerapkan penghindaran pajak yang mengandung risiko pada masa depan. Dengan begitu kepemilikan manajerial dapat meminimalkan penghindaran pajak. Semakin besar konsentrasi pemilikan saham oleh eksekutif maka semakin kecil kemungkinan adanya penghindaran pajak (Sunarsih dan Handayani, 2018). Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen yang dapat dilakukan sebagai fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih objektif. Semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka kemungkinan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan (Eksandy, 2017). Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}}$$

4. Komite Audit

Komite audit yang bertugas melakukan kegiatan dalam transaksi pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Untuk melakukan tugas komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dalam pembuatan laporan keuangan yang lebih baik (Lestari dan Putri, 2017). Yang diukur sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total anggota komite audit diluar perusahaan}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas atau rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:196). Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, sebagai tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Harahap (2015:304) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada yaitu kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Maka semakin tinggi tingkat profitabilitas maka perusahaan tersebut semakin bagus. Biasanya perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki tingkat hutang yang rendah. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan sebagai berikut:

1. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) adalah alat untuk mengukur atau menggambarkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. ROA adalah rasio paling relevan yang berkaitan dengan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA maka perusahaan semakin efektif dalam pemanfaatan aktivitya yang mendapatkan keuntungan setelah dikurangi pajak, yang dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan kinerja perusahaan akan semakin efektif (Kasmir, 2016:201). Rumus yang digunakan pada ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh keandalan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham. Rasio ini akan menunjukkan efektivitas dari penggunaan modal, untuk menentukan tingkat laba dari aktivitas investasi yang telah dilakukan oleh investor atau *stakeholder* perusahaan (Kasmir, 2016:204). Rumus yang digunakan pada ROE sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Pendapatan setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin pendapatan dengan pengeluaran. Rasio ini dengan penjualan dikurangi seluruh beban termasuk pajak yang dibayarkan. *Net profit margin* yang tinggi cenderung lebih sering dilakukan karena menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan hasil yang maksimal mungkin dan melebihi HPP (harga pokok penjualan) (Kasmir, 2016: 200). Rumus yang digunakan pada NPM sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{pendapatan setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

2.1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk acuan penelitian yang digunakan sebagai pendukung penelitian yang pernah di teliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Walaupun dengan ruang lingkup yang sama tetapi memiliki perbedaan waktu, tempat, objek dan variabel yang berbeda sehingga bisa menjadikan referensi untuk saling melengkapi. Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Nama Penelitian | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Metode Analisis | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|--|--|---------------------------|---|
| 1. | Subagiastri <i>a.et.al.</i> , (2016) | Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga dan <i>good corporate governance</i> terhadap penghindaran pajak | Hasil pengujian menunjukkan bahwa laba atas aset sebagai Proxy dari profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional dan proporsi dewan | Analisis regresi berganda | Persamaan: Variabel <i>good corporate governance</i> dan profitabilitas. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel kepemilikan keluarga ▪ Tempat penelitian |

Tabel 2.1- Lanjutan

| | | | | | |
|----|-----------------------------|--|---|---------------------------|--|
| | | | komisaris independen sebagai Proxy <i>good corporate governance</i> juga menunjukkan pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. | | |
| 2. | Saputra dan Asyik (2017) | Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> , komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> , ROA dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . | Analisis regresi berganda | Persamaan: Variabel profitabilitas, dan <i>corporate governance</i> . Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel <i>leverage</i> ▪ Tempat penelitian |
| 3. | Putriningsi .et.al., (2018) | Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan | Hasil penelitian ini menjelaskan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, komite audit tidak | Analisis regresi berganda | Persamaan: Variabel profitabilitas, komisaris independen perbedaan : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel <i>leverage</i>, komite audit dan kompensasi rugi fiskal. ▪ Tempat penelitian. |

Tabel 2.1- Lanjutan

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|--|---------------------------|---|
| | | | berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak-pajak. | | |
| 4. | Saputra. <i>et. al.</i> , (2019) | Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia | Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan <i>corporate governance</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak. | Analisis regresi berganda | Persamaan : Variabel profitabilitas dan <i>corporate governance</i> Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel kepemilikan keluarga. ▪ Tempat penelitian |
| 5. | Sari. <i>et. al.</i> , (2020) | Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran | Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran | Analisis regresi berganda | Persamaan: variabel komisaris independen, dan profitabilitas. Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel <i>leverage</i> komisaris Independen, kepemilikan institusional dan ukuran |

Tabel 2.1- Lanjutan

| | | | | | |
|----|----------------------------------|--|--|---------------------------|--|
| | | Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018 | pajak, komisaris independen berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. | | perusahaan. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat penelitian |
| 6. | Trisnaningih dan Mariyama (2021) | <i>Corporate Governance</i> Memode rasi Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax Avoidance</i> | Hasil penelitian ini secara parsial <i>corporate governance</i> , profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . | Analisis regresi berganda | Persamaan: Variabel <i>corporate governance</i> dan profitabilitas Perbedaan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Variabel <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan ▪ Tempat penelitian |

Sumber: Data diolah (2021)

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate governance adalah efektivitas mekanisme yang bertujuan meminimumkan konflik dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya pengambilan aset untuk kepentingan publik dengan kompensasi atas pemegang saham minoritas. Dalam perusahaan komisaris independen berfungsi sebagai pengawasan dalam manajemen untuk mengimbangkan keputusan-keputusan yang diambil oleh manajemen antara kepentingan pemegang saham minoritas dengan pihak lain yang berkepentingan. Penelitian ini mendukung penelitian Sari.*et.al*, (2020) bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang berarti semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Menggambarkan semakin baik proporsi dewan komisaris independen maka semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

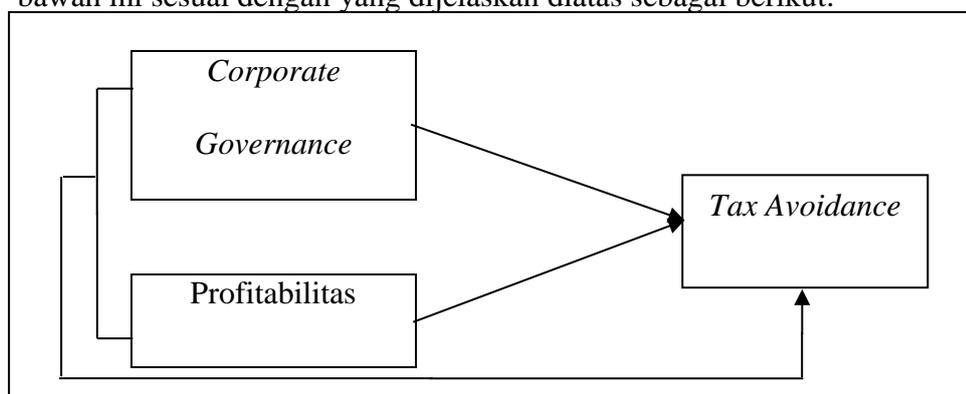
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, yaitu aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tinggi laba memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax avoidance* yang mengurangi jumlah beban pajak. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Subagiastra.*et.al.*, (2016). Tingginya nilai ROA sebagai efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga laba menggambarkan semakin tingginya biaya pajak yang harus ditanggung oleh

perusahaan kepada negara. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

2.2.3 Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Semakin besar proporsi *corporate governance* dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Menggambarkan semakin baik proporsi *corporate governance* maka semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang bertugas sebagai efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi laba menggambarkan semakin tinggi biaya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan kepada negara. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Saputra.*et.al*, (2019) bahwa *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Konsep kerangka pemikiran yang dapat disajikan pada gambar di bawah ini sesuai dengan yang dijelaskan diatas sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan bahwa, hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *Corporate governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: *Corporate governance* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Chandrarin (2017:109) Desain penelitian adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran dan analisis data berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Desain penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) Deskriptif adalah untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode *casual study* yaitu menemukan penyebab dari satu atau lebih variabel dari masalah (Sekaran dan Bougie, 2017:112).

3. Setting Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id.

4. Tingkat Keterlibatan Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:62) Keterlibatan penelitian adalah tingkat kepentingan pribadi yang dirasakan atau minat yang dibangkitkan oleh stimulus di dalam situasi spesifik. Tingkat penelitian ini adalah sedang,

dengan mengumpulkan data laporan keuangan dan kemudian menganalisisnya.

5. Unit Analisis

Unit analisis adalah agregasi data yang dianalisis dalam penelitian (Pasaribu, 2012:42) penelitian ini termasuk organisasi karena kasus pada penelitian ini adalah *tax avoidance* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Horison Waktu

Horison waktu penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*, adalah penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap sampel dalam populasi (Sugiyono, 2017:7). Penelitian ini mengumpulkan data laporan keuangan hanya sekali dalam periode selama 5 tahun.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Jumlah populasi sebanyak 36 perusahaan. Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | PT Astra Agro Lestari Tbk | AALI |
| 2. | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | ANJT |
| 3. | PT Sampoerna Agro Tbk | SGRO |
| 4. | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | SIMP |
| 5. | PT Gozco Plantations Tbk | GZCO |
| 6. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS |
| 7. | PT Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA |
| 8. | PT Jaya Agra Wattie Tbk | JAWA |
| 9. | PT Provident Agro Tbk | PALM |
| 10. | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | SMAR |
| 11. | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk | UNSP |
| 12. | PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |
| 13. | PT Andira Agro Tbk | ANDI |
| 14. | PT Eagle High Plantations Tbk | BWPT |
| 15. | PT Cisadane Sawit Raya Tbk | CSRA |
| 16. | PT Dharma Satya Nusantara Tbk | DSNG |
| 17. | PT Golden Plantation Tbk | GOLL |
| 18. | PT Multi Agro Gemilang Plantations Tbk | MAGP |
| 19. | PT Mahkota Group Tbk | MGRO |
| 20. | PT Pinago Utama Tbk | PNGO |
| 21. | PT Palma Serasih Tbk | PSGO |
| 22. | PT Pradiksi Gunatama Tbk | PGUN |
| 23. | PT Perkebunan Nusantara I | PTPN I |
| 24. | PT Perkebunan Nusantara II | PTPN II |
| 25. | PT Perkebunan Nusantara III | PTPN III |
| 26. | PT Perkebunan Nusantara IV | PTPN IV |
| 27. | PT Perkebunan Nusantara V | PTPN V |
| 28. | PT Perkebunan Nusantara VI | PTPN VI |
| 29. | PT Perkebunan Nusantara VII | PTPN VII |
| 30. | PT Perkebunan Nusantara VIII | PTPN VIII |
| 31. | PT Perkebunan Nusantara IX | PTPN IX |
| 32. | PT Perkebunan Nusantara X | PTPN X |
| 33. | PT Perkebunan Nusantara XI | PTPN XI |
| 34. | PT Perkebunan Nusantara XII | PTPN XII |
| 35. | PT Perkebunan Nusantara XIII | PTPN XIII |
| 36. | PT Perkebunan Nusantara XIV | PTPN XIV |

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti sehingga sampel hanya representatif untuk populasi yang diteliti. Sampel yang diambil penelitian ini sebanyak 12 perusahaan. Berikut kriteria dalam menentukan sampel adalah:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Kriteria Penelitian | Jumlah Perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1. | Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | 36 |
| 2. | Perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bukan perusahaan BUMN. | 22 |
| 3. | Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan dan memiliki kelengkapan data penelitian selama periode 2016-2020. | 12 |

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka dapat disimpulkan bahwa nama-nama perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | PT Astra Agro Lestari Tbk | AALI |
| 2. | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | ANJT |
| 3. | PT Sampoerna Agro Tbk | SGRO |
| 4. | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | SIMP |
| 5. | PT Gozco Plantations Tbk | GZCO |
| 6. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS |
| 7. | PT Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA |
| 8. | PT Jaya Agra Wattie Tbk | JAWA |
| 9. | PT Provident Agro Tbk | PALM |
| 10. | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | SMAR |
| 11. | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk | UNSP |
| 12. | PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |

Sumber: Data diolah (2021)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan yang sudah disajikan, data yang diakses melalui website www.idx.co.id.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian untuk mendapatkan data. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan dengan cara pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan yang dimana dokumen berupa laporan keuangan yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

- Studi Kepustakaan

Teknik kepustakaan yang memperoleh data yang bersifat dasar-dasar teori sebagai pembanding dengan data penelitian untuk pengolahan data yang akan diteliti.

- Studi Literatur

Metode ini usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dan variabel yang teliti. Studi literatur melalui berbagai sumber seperti jurnal dan media masa/internet.

3.4 Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2017:38) Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. *Tax avoidance* adalah sesuatu yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan cela-cela dari ketentuan pajak. Semakin rendah *effective tax rate* maka semakin tinggi penghindaran pajak yang dilakukan. Diukur menggunakan *effective tax rate* membandingkan beban

pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajak (Cahyono.*et.al.*, 2016). Diukur sebagai berikut:

$$Effective\ tax\ rate = \frac{beban\ pajak\ penghasilan}{laba\ sebelum\ pajak}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah *corporate governance* dan Profitabilitas. Pengukuran yang dipakai pada *corporate governance* adalah komisaris independen sedangkan profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah penjelasannya:

1. *Corporate governance* adalah Suatu pengawasan yang dapat mempengaruhi manajemen untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Komisaris independen adalah cara melakukan pengawasan dan kontrol terhadap kebijakan-kebijakan direksi yang dianggap dapat merugikan perusahaan (Suyono, 2016). Dengan menggunakan rasio komisaris independen dengan membandingkan jumlah komisaris independen dibagi total komisaris (Eksandy, 2017). Semakin besar komisaris independen akan menghambat perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Diukur sebagai berikut:

$$Komisaris\ independen = \frac{Jumlah\ komisaris\ independen}{Total\ komisaris}$$

2. Profitabilitas adalah Suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba. Dengan menggunakan rasio ROA perbandingan nilai laba setelah pajak dibagi dengan total aset (Saputra.*et.al.*,2019). Sebagai indikator perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin

besar juga laba yang diperoleh pada perusahaan dan semakin efektif dan efisien kinerja perusahaan. Diukur sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Dari penjelasan Tersebut maka peneliti menarik kesimpulan pada tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

| No | Variabel | Definisi | Parameter | Ukuran |
|----|-----------------------------|--|---|--------|
| 1. | <i>Tax Avoidance</i> | Sesuatu yang dilakukan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan celah-celah dari ketentuan pajak (Cahyono. <i>et.al.</i> , 2016). | $\text{Effective tax rate} = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$ (Cahyono. <i>et.al.</i> , 2016) | Rasio |
| 2. | <i>Corporate Governance</i> | Suatu pengawasan yang dapat mempengaruhi manajemen untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas (Eksandy, 2017). | $\frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris indeper}}$ = $\frac{\text{Total komisaris}}{\text{Total komisaris}}$ (Eksandy, 2017) | Rasio |
| 3. | Profitabilitas | Suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memperoleh laba (Saputra. <i>et.al.</i> , 2019). | $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ (Saputra. <i>et.al.</i> , 2019) | Rasio |

Sumber: Data diolah (2021)

3.5 Metode Analisis dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk melihat pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini untuk menganalisis kesalahan pada perhitungan manual, regresi data dilakukan dengan alat bantu *Statistical Product and Service*

Solutions 20 (SPSS). Teknik uji yang dilakukan untuk menganalisis variabel, hubungan antar variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:206). Mengenai statistik min, max, sum, standar deviasi, variance, range dan lain-lain sebagai alat untuk mengukur distribusi data dengan *skewnes* dan *kurtosis*.

Statistik ini mengacu pada bagaimana menata atau mengorganisasikan data, menyajikan dan menganalisis data sehingga mudah dipahami dan dijelaskan.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) Analisis regresi berganda untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda menggunakan persamaan dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = *Tax avoidance*
- X₁ = *Corporate governance*
- X₂ = Profitabilitas
- α = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien regresi
- ε = *Error term* (kesalahan penganggu)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$ (Ghozali, 2018:161).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Regresi yang baik sebetulnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinieritas dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Model regresi yang data bebas dari gejala multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari residual suatu

pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu menganalisis nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$ (Ghozali, 2018:142).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadinya karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson* (DW). Dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- a. $0 < d < dl =$ ada autokorelasi positif.
- b. $dl \leq d \leq du =$ tidak ada autokorelasi positif.
- c. $4 - dl < d < 4 =$ ada autokorelasi negatif.
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ tidak ada autokorelasi negatif.
- e. $du < d < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

3.5.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima dan
 - b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018:98).

Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model penelitian layak digunakan dan
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model penelitian tidak layak digunakan.

3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (adjusted R^2) adalah alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan *variance* variabel dependen dengan nilai nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan *variance* variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi *variance* variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kekayaan dan kejayaan perkebunan nusantara telah terkenal sejak lama dan mempunyai sejarah panjang dalam perjalanan bangsa Indonesia. Kemewahan rempah-rempah dan hasil kebun menjadi primadona pada abad ke-18 dan menjadi incaran bangsa-bangsa lain.

Kondisi keuangan global pada sektor lain mengalami kebangkrutan tetapi disektor perkebunan kelapa sawit masih tetap bertahan dalam keuangannya. Perkebunan kelapa sawit menjadi *pioneer* dalam pengembangan suatu daerah. Selain itu perkebunan kelapa sawit banyak membantu dalam membangun infrastruktur jalan dan jembatan yang bisa digunakan kepentingan umum. Hal ini membuat perkebunan kelapa sawit tumbuh pesat perdagangan dan kegiatan dukungan lainnya.

Produk kelapa sawit sebagai bahan makanan berfungsi pada dua aspek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk. Kelapa sawit bermutu prima (SQ, *Special Quality*) mengandung asam lemak, (FFA, *free fatty acid*) tidak lebih dari 2% pada saat pengapalan. Kualitas standar minyak kelapa sawit mengandung tidak lebih dari 5% FFA. Setelah pengelolaan, kelapa sawit

bermutu akan menghasilkan rendemen minyak 22,1%-22,2% (tertinggi) dan kadar asam lemak bebas 1,7%-2,1% (terendah). Berikut tabel 4.1 daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

| No | Nama Perusahaan |
|-----|--|
| 1. | PT Astra Agro Lestari Tbk |
| 2. | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk |
| 3. | PT Sampoerna Agro Tbk |
| 4. | PT Salim Ivomas Pratama Tbk |
| 5. | PT Gozco Plantations Tbk |
| 6. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk |
| 7. | PT Tunas Baru Lampung Tbk |
| 8. | PT Jaya Agra Wattie Tbk |
| 9. | PT Provident Agro Tbk |
| 10. | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk |
| 11. | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk |
| 12. | PP London Sumatra Indonesia Tbk |

Sumber: Data diolah (2022)

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menjelaskan tentang nilai rata-rata (mean), nilai standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari observasi penelitian. Penguji statistik deskriptif yang digunakan untuk menunjukkan karakteristik dari sampel dan menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*, profitabilitas dan *Tax avoidance*. Data perolehan sampel pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah diteliti pada periode 2016-2020 diperoleh deskriptif tentang variabel-variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini statistik deskriptif variabel-variabel dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| <i>Corporate governance</i> | 60 | 25.00 | 75.00 | 40.2367 | 12.13603 |
| Profitabilitas | 60 | -29.75 | 58.25 | 4.5330 | 12.60865 |
| <i>Tax avoidance</i> | 60 | .25 | 290.87 | 50.2172 | 60.21171 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber: Data diolah SPSS 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah data yang diperoleh (N) dalam penelitian ini adalah 60, menjelaskan pengujian statistik deskriptif penelitian *corporate governance* memiliki nilai minimum sebesar 25,00, nilai maksimumnya sebesar 75,00, nilai rata-rata sebesar 40,2367 dan nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 12,13603. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menjelaskan hasil yang baik. Rendahnya standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, hal ini menunjukkan penyebaran hasil yang normal.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -29,75, nilai maksimumnya sebesar 58,25, nilai rata-rata sebesar 4,5330 dan nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 12,60865. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga dapat menjelaskan bahwa semakin lebar rentang variasi data.

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maksimumnya sebesar 290,87, nilai rata-rata sebesar 50,2172 dan nilai standar deviasi untuk variabel ini sebesar 60,21171. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata lebih kecil dari pada standar deviasi, sehingga dapat menjelaskan bahwa semakin lebar rentang variasi data.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu yaitu *Corporate governance* dan profitabilitas. Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, untuk menjelaskan apakah model regresi benar-benar menemukan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati data normal.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji statistik apakah data terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan yaitu jika nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang telah ditetapkan maka terdistribusi secara normal. Uji *Kolmogorov* dapat dilihat tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas (*Kolmogorov Smirnov*)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardize d Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -5.4104597 |
| | Std. Deviation | 44.79333976 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .172 |
| | Positive | .172 |
| | Negative | -.127 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.237 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .094 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat menjelaskan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* variabel *Corporate governance*, profitabilitas dan *tax avoidance* telah terdistribusi secara normal karena masing-masing dari variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Nilai variabel yang memenuhi standar yang ditetapkan dapat pada baris Asymp.sig. (2-tailed). Dari tabel diatas terdapat nilai asymp.sig. (2-tailed)= 0,094 (9,4%). Dari nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai Asymp.sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model. Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, model

regresi yang data bebas dari gejala multikolinieritas, jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,1$, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$ maka terjadi mulikolinieritas.

Regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|--------------------------------|-------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 22,176 | 26,884 | | 0,825 | 0,003 | | |
| C.G | 0,797 | 0,637 | 0,161 | 2,251 | 0,002 | 0,821 | 1,011 |
| P.R | 0,893 | 0,613 | -0,187 | 2,457 | 0,001 | 0,821 | 1,011 |

Sumber: Data diolah (2022)

Dari tabel 4.4 dijelaskan bahwa nilai VIF *corporate governance* = 1,011 < 10 dan nilai $tolerance$ *corporate governance* = 0,821 > 0,1. nilai VIF Profitabilitas = 1,011 < 10 dan nilai $tolerance$ Profitabilitas = 0,821 > 0,1. Maka penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menjelaskan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Model regresi yang baik merupakan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji

glejser. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu menganalisis nilai absolut residual terhadap variabel independen. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $>0,05$. Sebaliknya, terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya $<0,05$.

Tabel 4.5
Uji Glejser

| Model | <i>Coefficients^a</i> | | | t | Sig. |
|--------------|---------------------------------|--------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficient | | | |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 26.187 | 18.552 | | 1.412 | ,003 |
| CG | .208 | .468 | .063 | .444 | ,002 |
| PR | .395 | .483 | .116 | .817 | ,001 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 menjelaskan bahwa nilai signifikan cg sebesar 0,002 yang berarti $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai signifikan profitabilitas sebesar 0,001 yang berarti $0,001 < 0,05$ bahwa nilai variabel independen kurang dari 0,05 yang disimpulkan bahwa terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik merupakan bebas dari autokorelasi. Dasar penentuan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah berikut:

- a. $0 < d < dl$ = ada autokorelasi positif.
- b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada autokorelasi positif.
- c. $4 - dl < d < 4$ = ada autokorelasi negatif.
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada autokorelasi negatif.
- e. $du < d < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Salah satu cara mengidentifikasinya untuk melihat nilai Durbin Waston (D-W) dalam hal ini lihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,646 ^a | 0,604 | 0,627 | 59,38865 | 1,489 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, *corporate governance*

b. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai durbin-watson senilai 1,489 dan nilai du senilai 1,680 yang artinya nilai DW $1,489 < du$ 1,680. Maka hasil uji dijelaskan bahwa tidak terjadi autokorelasi

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan regresi linier yang dimana variabel terikat (Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (X), dengan alat bantu software program *SPSS 20* pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 22,176 | 26,884 | | 0,825 | 0,003 |
| C.G | 0,797 | 0,637 | 0,161 | 2,251 | 0,002 |
| P.R | 0,893 | 0,613 | -0,187 | 2,457 | 0,001 |

a. Dependent Variable: *Tax avoidance*

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan persamaan regresi berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,176 + 0,797X_1 + 0,893X_2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi tabel 4.7 menjelaskan sebagai konstanta sebesar 22,176 artinya apabila nilai *corporate governance* dan profitabilitas sama dengan nol maka *tax avoidance* sebesar 22,176. Kemudian nilai koefisien regresi positif *corporate governance* sebesar 0,797. Hal ini menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Koefisien bernilai positif, diartikan terjadi hubungan positif antara *corporate governance* dengan *tax avoidance*. artinya apabila *corporate governance* dinaikan 1% maka *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,797 atau 79,7% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Sedangkan variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien

regresi yang positif sebesar 0,893 atau 89,3%. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan *tax avoidance*. Hal ini berarti jika terjadinya kenaikan profitabilitas sebesar 1% maka *tax avoidance* mengalami peningkatan sebesar 0,893, artinya semakin besar profitabilitas maka semakin meningkatnya perusahaan akan melakukan penghindaran pajak.

4.1.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria bahwa apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis H_a diterima dan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis H_a ditolak. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | 22,176 | 26,884 | | 0,825 | 0,003 |
| C.G | 0,797 | 0,637 | 0,161 | 2,251 | 0,002 |
| P.R | 0,893 | 0,613 | -0,187 | 2,457 | 0,001 |

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 menjelaskan bahwa hubungan masing-masing variabel independen terhadap *tax avoidance* bahwa nilai t_{tabel} diperoleh dengan $k-3$, $n=60$ dan $df=n-k$ ($60-3=57$) sehingga diperoleh $t_{tabel}=1,672$. Dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} untuk *corporate*

governance adalah 2,251 dengan tingkat signifikansi 0,002, nilai t_{hitung} 2,251 > t_{tabel} 1,672 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak.

Nilai t_{hitung} untuk profitabilitas adalah 2,457 dengan tingkat signifikansi 0,001, nilai t_{hitung} 2,457 > t_{tabel} 1,672 nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat dijelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H_2 diterima H_0 ditolak.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan untuk uji F yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Sig. F < $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Sig. F > $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji F

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|--------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 12924,916 | 2 | 6462,458 | 3,832 | 0,000 ^b |
| | Residual | 201039,696 | 57 | 3527,012 | | |
| | Total | 213964,612 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: T.A
b. Predictors: (Constant), P.R, C.G

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 bahwa nilai sig. dari anova adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menggambarkan bahwa F_{tabel} dengan nilai $df (n_1)=2$, $df (n_2)=49$, dan taraf signifikansi $0,05$, maka didapat nilai F_{tabel} senilai $3,19$ nilai F_{hitung} $3,832 > F_{\text{tabel}}$ $3,19$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_3 diterima H_0 ditolak. Hasil uji F menjelaskan bahwa variabel independen *corporate governance* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *tax avoidance*. Maka dapat disimpulkan H_3 diterima H_0 ditolak.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Indikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk menjelaskan seberapa besar kemampuan model dan menerangkan variabel terikat. Jika koefisien derminasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0

maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,646 ^a | 0,604 | 0,627 | 59,38865 |

a. Predictors: (Constant), profitabilitas, *corporate governance*
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 nilai Adjusted R Square yang besarnya 0,604 menggambarkan bahwa proporsi pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* senilai 60,4 % artinya yang diukur dengan menggunakan *corporate governance* dan profitabilitas memiliki proporsi pengaruh terhadap *tax avoidance* senilai 60,4% sedangkan sisanya 39,6% (100-60,4) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data, dijelaskan bahwa dari semua variabel independen, variabel *corporate governance* berpengaruh signifikan dan mengarah positif terhadap *tax avoidance*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan mengarah positif terhadap *tax avoidance* dan *corporate governance* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam hal ini tinggi *corporate governance* perusahaan, menjelaskan komisaris independen sudah menjalankan fungsi pengawasan dengan baik sehingga komisaris independen mampu meningkatkan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Dalam proses pengambilan keputusan komisaris independen mengetahui banyak tentang internal perusahaan dan perencanaan *tax avoidance* kemudian menjelaskan risiko biaya yang harus ditanggung perusahaan akibat *tax avoidance* (Saputra.*et.al.*, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Saputra.*et.al.*, (2019) Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Hasil pengujian profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dan *corporate governance* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti H_2 diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, yaitu aktiva, modal, dan penjualan perusahaan. Perusahaan yang memiliki tinggi laba memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax avoidance* yang mengurangi jumlah beban pajak. Tingginya nilai ROA sebagai efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi juga laba menggambarkan semakin tingginya biaya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan kepada negara. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak (Saputra dan Asyik, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Subagiastra.*et.al.*, (2016), Saputra dan Asyik (2017), Putriningsi.*et.al.*, (2018), Saputra.*et.al.*, (2019) dan Sari.*et.al.*, (2020) dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F_{tabel} dengan nilai $df (n1)=2$, $df (n2)=57$, dan tarif signifikansi 0,05, maka didapat nilai $F_{tabel} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, yang berarti H_3 diterima H_0 ditolak. Hasil pengujian analisis terhadap hipotesis diperoleh bukti secara empiris bahwa *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*. Hal ini menjelaskan bahwa Semakin besar proporsi *corporate governance* dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah penghindaran pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen. Menggambarkan

semakin baik proporsi *corporate governance* maka semakin menurun praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang bertugas sebagai efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin tinggi laba menggambarkan semakin tinggi biaya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan kepada negara. Dalam hal ini perusahaan akan melakukan penghindaran pajak (Saputra dan Asyik, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh Subagiastra.*et.al.*, (2016), Saputra dan Asyik (2017), Putriningsi.*et.al.*, (2018), Saputra.*et.al.*, (2019) dan Sari.*et.al.*, (2020) dengan hasil penelitian bahwa *corporate governance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate governance* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dan sampel yang diambil penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan regresi linier berganda pada tingkat signifikan 5%, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *corporate governance* secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel profitabilitas secara parsial menunjukkan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel *corporate governance* dan profitabilitas secara simultan menunjukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi tidak hanya terbatas pada perusahaan perkebunan kelapa sawit saja. bertujuan untuk mendapatkan sampel yang lebih banyak lagi sehingga penelitian bisa lebih luas lagi dan lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah rentang waktu penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel-variabel yang belum dimasukan dipenelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Direktori Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit 2019*.
- Barli, Harry. (2018). Pengaruh *Leverage* Dan *Firm Size* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol, 6, No.2, 223-238.
- Cahyono, Deddy Dyas, Andini, Rita, dan Raharjo, Kharis. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 2, 1-10.
- Chandrarin, Grahita. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Noor Mita. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MAKSIMUM*, Vol.9, No.1, 40-51.
- Dharma, I, dan Ardiana, P.(2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.15, No. 1, 584-613.
- Eksandy, Arry. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *Competitive*, Vol. 1, No. 1, 1-20.
- Ghozli, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayanti, Tri Fitriani. (2019). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Paajak Badan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 12, 1-19.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, Vol.3, No. 1, 19-26.
- Kariyoto. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.

- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lestari, Gusti Ayu Widya, dan Putri, IA. (2017). Pengaruh *Corporate Governance*, Koneksi Politik, dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8, No. 3, 2028-2054.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Mahdiana, Maria Qibti, dan Amin, Muhammad Nuryatno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 7, No. 1, 127-138.
- Muhlis, Nurul Azisah, dan Rahim, Syamsuri. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Nilai Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Journal of Management and Business*, Vol. 4, No. 2, 88-105.
- Pasaribu, Rowland B.F. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Nomor 23. (2018). Pajak Penghasilan Atas Penghasilan Dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto.
- Perkasa, Anugerah. (2017). KPK Temukan 63 Ribu Wajib Pajak Industri Sawit Kemplang Pajak.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170503174824-12-212023/kpk-temukan-63-ribu-wajib-pajak-industri-sawit-kemplang-pajak>. (04 Mai 2017).
- Pratomo, Dudi, dan Rama, Risa Aulia. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, 91-103.
- Putriningsih, Dewi, Suryono, Eko, dan Herwiyanti, Eliada. (2018). Profitabilitas, *Leverage*, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 20, No. 2, 77-92.
- Putri, Riza Aisyah Dewi, dan Trisnaningsih, Sri. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Akuntansi dan Callfor Paper*, Vol. 1, No. 1, 142-153.
- Puspita, Deanna, dan Febrianti, Meiriska. (2017). Faktor-Faktor Memengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19 No. 1, 38-46.

- Saputra, Made Dana, Susanti, Jeni, dan Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas Kepemilikan Keluarga dan *Corporate governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 16, No. 2, 164-179.
- Saputra, Moses Dicky Refa, dan Asyik, Nur Fadrijh. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 8, 1-19.
- Sari, Novita, Luthan, Elvira, dan Syafriyeni, Nini. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 20, No.2, 376-387.
- Sekaran, Uma, dan Bougie, Roger. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, Rifka, dan Widyawati, Dini. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 1-17.
- Subagiastra, Komang, Arizona, I Putu Edy, dan Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 167-193.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sunarsih, Uun, dan Handayani, Puput. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12, No. 2, 163-185.
- Suyono, Nanang Agus. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, Vol. 3, No. 1, 1-10.
- Tandea, Vivi Adeyani. (2016). *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.11, No. 1, 54-62.
- Trisnaningsih, Sari, dan Sari, Elza Mariyama. (2021). *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Prosiding Senapan*, Vol.1, No. 2, 736-753.

UU PPh dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) nomor 167/PMK.03/2015 yang mengatur penentuan besarnya perbandingan antara hutang dan modal perusahaan.

Waluyo. (2017). Perpajakan Indonesia. Jakarta: Selemba Empat.

Wijayanti, Yoanis Carrica, dan Merkusiwati, NKLA. (2017). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1, 699-728.

Lampiran 1 Daftar Perusahaan

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|-----|--|-----------------|
| 1. | PT Astra Agro Lestari Tbk | AALI |
| 2. | PT Austindo Nusantara Jaya Tbk | ANJT |
| 3. | PT Sampoerna Agro Tbk | SGRO |
| 4. | PT Salim Ivomas Pratama Tbk | SIMP |
| 5. | PT Gozco Plantations Tbk | GZCO |
| 6. | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk | SSMS |
| 7. | PT Tunas Baru Lampung Tbk | TBLA |
| 8. | PT Jaya Agra Wattie Tbk | JAWA |
| 9. | PT Provident Agro Tbk | PALM |
| 10. | PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk | SMAR |
| 11. | PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk | UNSP |
| 12. | PP London Sumatra Indonesia Tbk | LSIP |

Lampiran 2 Tabulasi Data

| Perhitungan Komisaris Independen | | | | | | |
|---|------------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| No | Nama Perusahaan | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
| 1 | (AALI) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,67 | 0,40 | 0,40 | 0,40 |
| 2 | (ANJT) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 5 | 5 | 6 | 6 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,40 | 0,20 | 0,33 | 0,33 | 0,40 |
| 3 | (SGRO) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 |
| 4 | (SIMP) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,40 | 0,50 | 0,50 | 0,50 |
| 5 | (GZCO) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 |
| 6 | (SSMS) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,50 | 0,67 | 0,50 | 0,50 |

| | | | | | | |
|----|------------------------------------|------|------|------|------|------|
| 7 | (TBLA) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| | Total Komisaris | 5 | 5 | 2 | 2 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,40 | 0,40 | 0,50 | 0,50 | 0,40 |
| 8 | (JAWA) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 |
| | Komisaris Independen | 0,50 | 0,50 | 0,40 | 0,50 | 0,50 |
| 9 | (PALM) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 | 0,40 |
| 10 | (SMAR) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,50 | 0,50 | 0,40 | 0,50 |
| 11 | (UNSP) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,67 | 0,50 | 0,50 | 0,50 |
| 12 | (LSIP) | | | | | |
| | Jumlah komisaris indepen | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| | Total Komisaris | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 |
| | Rata-rata Komisaris Independen (%) | 0,50 | 0,40 | 0,50 | 0,40 | 0,50 |

Perhitungan PROFITABILITAS

| No | Nama Perusahaan | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|-----------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | (AALI) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 200.775 | Rp. 1.968.027 | Rp. 1.438.511 | Rp. 211.117 | Rp. 833.090 |
| | Total Aset | Rp. 24.226.122 | Rp. 25.119.609 | Rp. 26.856.967 | Rp. 26.974.124 | Rp. 27.781.231 |
| | Provitabilitas | 0,008287542 | 0,078346243 | 0,053561931 | 0,007826649 | 0,029987512 |
| 2 | (ANJT) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 9.201.831 | Rp. 47.421.309 | Rp. 472.749 | Rp. 4.196.839 | Rp. 2.347.918 |
| | Total Aset | 525.107.676 | Rp. 566.523.942 | Rp. 56.069.430 | Rp. 6.257.008.104 | Rp. 636.143.812 |
| | Provitabilitas | 0,017523703 | 0,083705746 | 0,843149288 | 0,067074214 | 0,369086039 |
| 3 | (SGRO) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 441.876.744 | RP. 234.698.018 | Rp. 55.529.255 | Rp. 3.315.000 | Rp. 201.421.000 |
| | Total Aset | Rp. 8.328.400.337 | Rp. 8.364.143.632 | Rp. 9.018.844.952 | Rp. 9.466.943.000 | Rp. 9.744.680.000 |
| | Provitabilitas | 0,053056617 | 0,028060018 | 0,006157025 | 0,000350166 | 0,020669842 |
| 4 | (SIMP) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 538.330 | Rp. 486.072 | Rp. 76.566 | Rp. 546.148 | Rp. 234.281 |
| | Total Aset | Rp. 32.537.592 | Rp. 33.859.820 | Rp. 34.666.506 | Rp. 34.910.838 | Rp. 35.395.264 |
| | Provitabilitas | 1,654486294 | 1,435542185 | 0,002208645 | 0,015644082 | 0,006618993 |
| 5 | (GZCO) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 1.536.933 | Rp. 291.134 | Rp. 430.376 | Rp. 406.699 | Rp. 224.940 |
| | Total Aset | Rp. 3.547.023 | Rp. 3.480.256 | Rp. 2.910.873 | Rp. 1.946.438 | Rp. 2.143.393 |
| | Provitabilitas | 0,433302237 | 0,083653042 | 0,147851177 | 0,208945263 | 0,104945757 |

| | | | | | | |
|----|------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 6 | (SSMS) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 591.658.772 | Rp. 806.971.270 | Rp. 86.205.451 | Rp. 11.680.187 | Rp. 576.634.024 |
| | Total Aset | Rp. 71.629.701.110 | Rp. 9.773.852.468 | Rp. 11.296.112.298 | Rp. 11.845.204.657 | Rp. 12.775.930.059 |
| | Provitabilitas | 0,008259964 | 0,082564298 | 0,007631427 | 0,000986069 | 0,045134407 |
| 7 | (TBLA) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 615.446 | Rp. 948.993 | Rp. 757.740 | Rp. 662.827 | Rp. 678.029 |
| | Total Aktiva | Rp. 12.596.824 | Rp. 14.024.486 | Rp. 16.339.916 | Rp. 17.363.003 | Rp. 19.431.293 |
| | Return On Assets | 0,0488572 | 0,0676669 | 0,0463736 | 0,0381747 | 0,0348937 |
| 8 | (JAWA) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 22.525.065 | Rp. 205.897.194 | Rp. 29.847.230 | Rp. 282.171.742 | Rp. 304.958.541 |
| | Total Aset | Rp. 3.291.116.891 | Rp. 3.332.578.333 | Rp. 3.442.393.783 | Rp. 3.489.776.816 | Rp. 3.493.727.182 |
| | Provitabilitas | 0,00684420 | 0,06178315 | 0,00867049 | 0,08085667 | 0,08728745 |
| 9 | (PALM) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 219.214.425 | Rp. 65.908.994 | Rp. 111.414.418 | Rp. 70.724.206 | Rp. 1.993.617.292 |
| | Total Aset | Rp. 3.860.775.779 | Rp. 2.871.881.898 | Rp. 1.992.544.419 | Rp. 2.330.315.741 | Rp. .043.604.072 |
| | Provitabilitas | 0,05677989 | 0,022949758 | 0,055915651 | 0,030349624 | 0,493029796 |
| 10 | (SMAR) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 26.001.909 | Rp. 1.182.757 | Rp. 597.324 | Rp. 837.997 | Rp. 1.598.233 |
| | Total Aset | Rp. 26.141.410 | Rp. 27.356.355 | Rp. 29.310.310 | Rp. 27.787.527 | Rp. 35.026.171 |
| | Provitabilitas | 0,994663601 | 0,043235182 | 0,020379314 | 0,030157308 | 0,045629681 |
| 11 | (UNSP) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 83.394.881 | Rp. 1.616.338 | Rp. 1.479.785 | Rp. 4.458.517 | Rp. 768.300 |
| | Total Aset | Rp. 14.700.318.360 | Rp. 14.048.681 | Rp. 13.363.483 | Rp. 8.399.862 | Rp. 7.576.090 |
| | Provitabilitas | 0,032883293 | 0,115052652 | 0,110733482 | 0,530784553 | 0,10141115 |
| 12 | (LSIP) | | | | | |
| | Laba Bersih | Rp. 592769 | Rp. 733306 | Rp. 331364 | Rp. 253.902 | Rp. 696.011 |
| | Total Aset | Rp. 9459088 | Rp. 9852695 | Rp. 10037294 | Rp. 10.225.322 | Rp. 10.922.788 |
| | Provitabilitas | 0,062666612 | 0,074426946 | 0,03301328 | 0,024830709 | 0,063721002 |

Perhitungan Tax Avoidance

| No | Nama Perusahaan | Tahun 2016 | Tahun 2017 | Tahun 2018 | Tahun 2019 | Tahun 2020 |
|----|-------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | (AALI) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 2.114.299 | Rp. 2.113.629 | Rp. 152.072 | Rp. 22.136 | RP. 234.326 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 24.226.122 | Rp. 24.935.426 | Rp. 26.856.967 | Rp. 14.935.426 | Rp. 1.116.542 |
| | Current Ratio | 0,087273522 | 0,084764102 | 0,56622924 | 0,148211373 | 0,209867609 |
| 2 | (ANJT) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 621.011 | Rp. 954.357 | Rp. 764.385 | Rp. 664385 | Rp. 674.385 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 12.596.824 | Rp. 14.024.486 | Rp. 16.339.916 | Rp. 11.249.916 | Rp. 12.339.916 |
| | Current Ratio | 0,049299014 | 0,068049339 | 0,046780228 | 0,059056885 | 0,054650696 |
| 3 | (SGRO) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 621.011 | Rp. 954.357 | Rp. 764.385 | Rp. 664.385 | Rp. 674.385 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 12.596.824 | Rp. 14.024.486 | Rp. 16.339.916 | Rp. 11.249.916 | Rp. 12.339.916 |
| | Current Ratio | 0,049299014 | 0,068049339 | 4,678022825 | 5,90568854 | 0,054650696 |
| 4 | (SIMP) | | | | | |

| | | | | | | |
|---|-------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | beban pajak penghasilan | Rp. 591. 659 | Rp. 790. 923 | Rp. 86. 771 | Rp. 86. 771 | Rp. 86. 771 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 7. 162. 970 | Rp. 9. 623. 673 | Rp. 11. 296. 112 | Rp. 12. 126. 112 | Rp. 12. 496. 112 |
| | Current Ratio | 0,082599676 | 0,082185149 | 0,007681493 | 0,007155715 | 0,00694384 |
| 5 | (GZCO) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 621. 011 | Rp. 954. 357 | Rp. 764. 385 | Rp. 664. 385 | Rp. 674. 385 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 12. 596 824 | Rp. 14. 024. 486 | Rp. 16. 339. 916 | Rp. 11. 249. 916 | Rp. 12. 339. 916 |
| | Current Ratio | 0,049299014 | 0,068049339 | 4,678022825 | 5,90568854 | 0,054650696 |
| 6 | (SSMS) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 592. 769 | Rp. 763. 423 | Rp. 329. 426 | Rp. 432. 769 | Rp. 534. 569 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 9. 459. 088 | Rp. 9. 744. 381 | Rp. 10. 037. 294 | Rp. 9. 459. 088 | Rp. 9. 459. 088 |
| | Current Ratio | 0,062666612 | 0,078344946 | 0,0328202 | 0,045751662 | 0,056513799 |
| 7 | (TBLA) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 621011 | Rp. 954. 357 | Rp. 764385 | Rp. 664385 | Rp. 674. 385 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 12596824 | Rp. 14. 024. 486 | Rp. 16339916 | Rp. 11249916 | Rp. 12. 339. 916 |
| | Current Ratio | 0,049299014 | 0,068049339 | 4,678022825 | 5,90568854 | 0,054650696 |
| 8 | (JAWA) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 25204 | Rp. 587. 988 | Rp. 427. 245 | Rp. 527. 245 | Rp. 427. 245 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 8183318 | Rp. 8. 336. 065 | Rp. 11. 738. 892 | Rp. 11. 548. 892 | Rp. 11. 238. 892 |
| | Current Ratio | 0,003079924 | 0,070535438 | 0,036395684 | 4,56532973 | 0,038014868 |
| 9 | (PALM) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 165. 279 | Rp. 263. 967 | Rp. 336. 220 | Rp. 403. 287 | Rp. 403. 870 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 1. 871. 043 | Rp. 2. 141. 600 | Rp. 2. 416. 177 | Rp. 2. 622. 336 | Rp. 2. 765. 010 |

| | | | | | | |
|----|-------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Current Ratio | 0,088335223 | 0,123256911 | 0,139153713 | 0,153789217 | 0,146064571 |
| 10 | (SMAR) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 621. 011 | Rp. 954. 357 | Rp. 764. 385 | Rp. 664. 385 | Rp. 674. 385 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 12596824 | Rp. 14. 024. 486 | Rp. 16. 339. 916 | Rp. 11. 249. 916 | Rp. 12. 339. 916 |
| | Current Ratio | 0,049299014 | 0,068049339 | 4,678022825 | 5,90568854 | 0,054650696 |
| 11 | (UNSP) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 1109361 | Rp. 364. 879 | Rp. 609. 794 | Rp. 695. 433 | Rp. 178. 067 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 30996051 | Rp. 31. 697. 142 | Rp. 32. 53. 7592 | Rp. 33. 397. 766 | Rp. 34. 666. 506 |
| | Current Ratio | 0,035790398 | 0,011511416 | 0,018741215 | 0,02082274 | 0,005136572 |
| 12 | (LSIP) | | | | | |
| | beban pajak penghasilan | Rp. 350. 102 | Rp. 255. 892 | Rp. 764. 385 | Rp. 303. 027 | Rp. 43. 608 |
| | laba sebelum pajak | Rp. 5. 466. 874 | Rp. 7. 294. 673 | Rp. 16. 33. 9916 | Rp. 8. 284. 699 | Rp. 9. 018. 845 |
| | Current Ratio | 0,06404062 | 0,035079297 | 0,046780228 | 0,036576706 | 0,004835209 |

Lampiran 3 Hasil SPSS

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| CG | 60 | 25.00 | 75.00 | 40.2367 | 12.13603 |
| PR | 60 | -29.75 | 58.25 | 4.5330 | 12.60865 |
| TA | 60 | .25 | 290.87 | 50.2172 | 60.21171 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 52 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | -5.4104597 |
| | Std. Deviation | 44.79333976 |
| | Absolute | .172 |
| Most Extreme Differences | Positive | .172 |
| | Negative | -.127 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.237 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .094 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|-----|---------|----------------|----|
| T.A | 50,2005 | 60,22058 | 60 |
| C.G | 40,2367 | 12,13603 | 60 |
| P.R | 4,5330 | 12,60865 | 60 |

Correlations

| | | T.A | C.G | P.R |
|---------------------|-----|-------|-------|-------|
| Pearson Correlation | T.A | 1,000 | ,159 | -,186 |
| | C.G | ,159 | 1,000 | ,006 |
| | P.R | -,186 | ,006 | 1,000 |
| Sig. (1-tailed) | T.A | . | ,112 | ,077 |
| | C.G | ,112 | . | ,480 |
| | P.R | ,077 | ,480 | . |
| N | T.A | 60 | 60 | 60 |
| | C.G | 60 | 60 | 60 |
| | P.R | 60 | 60 | 60 |

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|-----------------------|-------------------|--------|
| 1 | P.R, C.G ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: T.A

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | ,646 ^a | ,604 | ,627 | 59,38865 | ,604 | 3,832 | 2 | 57 | ,000 | 1,489 |

a. Predictors: (Constant), P.R, C.G

b. Dependent Variable: T.A

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 12924,916 | 2 | 6462,458 | 3,832 | ,000 ^b |
| | Residual | 201039,696 | 57 | 3527,012 | | |
| | Total | 213964,612 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: T.A

b. Predictors: (Constant), P.R, C.G

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95,0% Confidence Interval for B | | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|---------------------------------|-------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | | | | Lower Bound | Upper Bound | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 22,176 | 26,884 | | ,825 | ,003 | 31,657 | 76,010 | | | | | |
| 1 C.G | ,797 | ,637 | ,161 | 2,251 | ,002 | ,479 | 2,073 | ,159 | ,163 | ,161 | 0,821 | 0,011 |
| 1 P.R | ,893 | ,613 | -,187 | 2,457 | ,001 | 2,121 | ,335 | -,186 | -,189 | -,187 | 0,821 | 0,011 |

a. Dependent Variable: T.A

Coefficient Correlations^a

| Model | | P.R | C.G |
|-------|--------------|-----|-------|
| 1 | Correlations | P.R | 1,000 |
| | | C.G | -,006 |
| | Covariances | P.R | ,376 |
| | | C.G | -,003 |

a. Dependent Variable: T.A

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----|-----|
| | | | | (Constant) | C.G | P.R |
| 1 | 1 | 2,152 | 1,000 | ,02 | ,02 | ,06 |
| 1 | 2 | ,806 | 1,634 | ,01 | ,01 | ,94 |
| 1 | 3 | ,042 | 7,172 | ,98 | ,98 | ,00 |

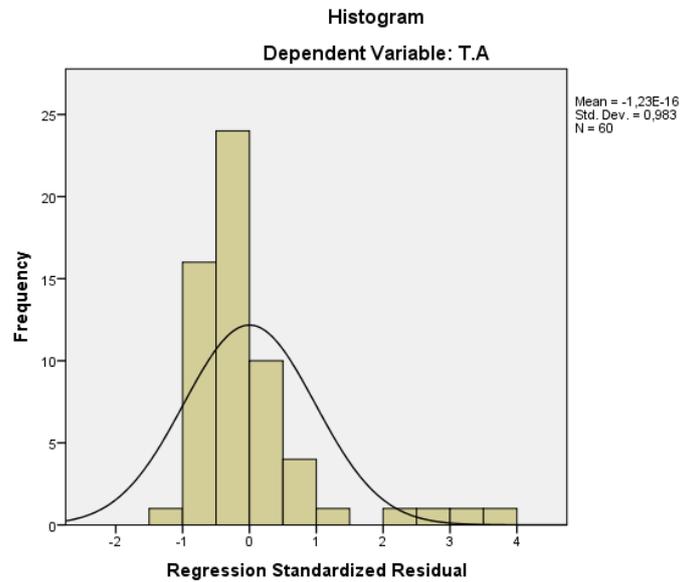
a. Dependent Variable: T.A

Residuals Statistics^a

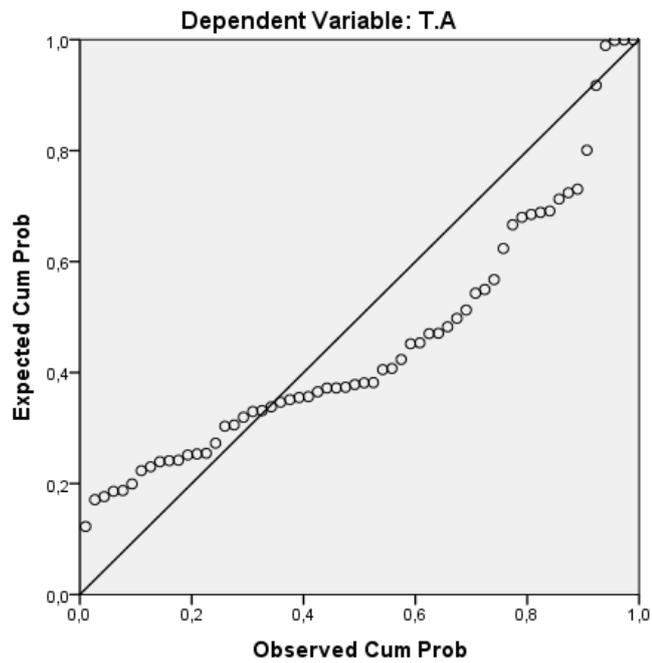
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------|-----------|-----------|---------|----------------|----|
| Predicted Value | 2,0210 | 81,8719 | 50,2005 | 14,80089 | 60 |
| Residual | -69,01347 | 227,05025 | ,00000 | 58,37339 | 60 |
| Std. Predicted Value | -3,255 | 2,140 | ,000 | 1,000 | 60 |
| Std. Residual | -1,162 | 3,823 | ,000 | ,983 | 60 |

a. Dependent Variable: T.A

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

